

GAMBARAN SOSIAL EKONOMI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DAN PIL DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014

Jessyca Ardiyani¹, Hamam Hadi², Susiana Sariyati³

INTISARI

Latar Belakang: Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Namun pada kenyataannya masih banyak pengguna KB yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai peserta KB aktif cukup tinggi. Pada tahun 2012 peserta KB aktif mencapai 76,39% (BKKBN 2012).

Tujuan: Mengetahui gambaran sosial ekonomi pada akseptor KB pil dan suntik di Kota Yogyakarta Tahun 2014.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik dan pil. Total sampel sebanyak 308 responden. Teknik pengambilan sampel lokasi penelitian dilakukan dengan cara *Probability Proportional to Size (PPS)*, sedangkan penentuan responden dengan teknik *random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat.

Hasil: Akseptor KB suntik dan pil sebagian besar memiliki pengeluaran >UMR (1.173.300) sebanyak 244 responden (79,2%).

Kesimpulan: Gambaran sosial ekonomi pada akseptor KB suntik dan pil di Kota Yogyakarta adalah sudah tingkat atas atau lebih dari UMR (1.173.300).

Kata Kunci: Sosial ekonomi, Akseptor KB, KB Suntik dan Pil

¹.Mahasiswa STIKES Alma Ata Yogyakarta

².Pembimbing I STIKES Alma Ata Yogyakarta

³.Pembimbing II STIKES Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2012 sebesar 244.775.797 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebesar 123.222.475 dan jumlah penduduk perempuan 121.553.322 (Depkes RI, 2012).

Estimasi jumlah penduduk tahun 2012 berasumsi bahwa laju/angka pertumbuhan penduduk bersifat konstan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang digunakan adalah laju pertumbuhan penduduk provinsi. Penduduk Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 44.655.786, Jawa Timur sebesar 38.006.413 dan Jawa Tengah sebesar 32.586.588. Estimasi jumlah penduduk terendah terdapat di Provinsi Papua Barat dengan jumlah penduduk sebesar 816.986, Gorontalo sebesar 1.086.506 dan Maluku Utara sebesar 1.088.794 (Depkes RI, 2012).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Tingkat kelahiran kasar dan tingkat kematian kasar masing-masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian per 1.000 penduduk per tahun. Saat ini masalah kependudukan di Indonesia sudah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dan pengharapan yang serius bagi kita semua. Tidak hanya pemerintah saja melainkan masyarakat pun seharusnya ikut andil dalam pengendalian penduduk yang semakin besar (Sulistyawati, 2013).

Penyediaan ragam metode kontrasepsi yang sesuai bagi kaum wanita dan pria merupakan bagian integral dari program perawatan kesehatan reproduktif yang menyeluruh. Termasuk dalam kontribusinya menekan laju pertumbuhan penduduk (WHO, 2006).

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Keberhasilan program KB dapat diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan KB baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS yang ada. Sedangkan cakupan KB baru adalah jumlah PUS yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS (Depkes R.I.,2012).

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 76,39%. Gambaran distribusi provinsi menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah Provinsi Bengkulu sebesar 87,91%, diikuti oleh Provinsi Gorontalo sebesar 86,96%, dan Provinsi Bali sebesar 86,11%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua sebesar 67,7%, diikuti oleh Sumatera Utara sebesar 67,99%, dan Banten sebesar 69,95% (Depkes R.I.,2012).

Penggunaan metode kontrasepsi pada KB terdiri dari beberapa jenis. Kepesertaan KB menurut penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB memilih untuk menggunakan

metode kontrasepsi jangka pendek melalui suntikan. Hanya sedikit PUS yang memilih untuk menggunakan Metode Operatif Pria (MOP) pada tahun 2012 (Depkes R.I,2012).

Data yang didapatkan dari Kantor KB Kota Yogyakarta pada bulan Maret 2013 peserta KB aktif di Yogyakarta sebanyak 696.558 yang terdiri dari 304.744 peserta KB suntik (48,92%), 175.095 peserta KB pil (25,14%), 66.265 peserta KB IUD (9,51%), 59.402 peserta KB implant (8,53%), 40.075 peserta KB kondom (5,75%), 12.522 peserta KB MOW (1,80%), 2.458 peserta KB MOP (0,35%). Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna KB di Indonesia pada bulan Maret 2013 adalah pengguna KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) seperti suntik dan pil yaitu sebesar 79,81 %. Sedangkan peserta KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, dan MOP hanya sebesar 20,19% (Kantor KB Kota Yogyakarta, 2013).

Berdasarkan data dari Kantor KB Kota Yogyakarta di Kota Yogyakarta sampai dengan bulan Desember 2013, dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta terdapat 34.873 peserta KB aktif. Terdiri dari peserta KB pasangan usia subur suntik 11.051 (31,69%), KB IUD 10.437 (29,93%), KB kondom 6.243 (17,90%), KB pil 3.834 (10,99%), KB MOW 2.093 (6,00%), KB implant 989 (2,84%), dan peserta KB MOP 226 (0,65%). Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pengguna KB suntik menempati urutan pertama atau

pengguna terbanyak dan KB pil menempati urutan ke empat (Kantor KB Kota Yogyakarta, 2013).

Berdasarkan hasil data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa di Kota Yogyakarta masih banyak pengguna kontrasepsi dengan menggunakan metode non jangka panjang atau KB Pil dan Suntik daripada yang menggunakan metode jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran sosial ekonomi akseptor KB suntik dan pil di Kota Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka perumusan masalah adalah “Bagaimana gambaran sosial ekonomi pada akseptor KB pil dan suntik di Kota Yogyakarta tahun 2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari Gambaran sosial ekonomi pada akseptor KB pil (kombinasi dan progestin) dan suntik (3 bulan dan 1 bulan) di Kota Yogyakarta tahun 2014.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui karakteristik akseptor KB pil dan suntik di kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengeluaran pangan dan non pangan perbulan akseptor KB pil dan suntik di Kota Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan istri dengan pengeluaran per bulan akseptor.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan istri dengan pengeluaran per bulan akseptor.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengeluaran per bulan akseptor dengan frekuensi besarnya pengeluaran pangan dan non pangan.
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengeluaran per bulan akseptor dengan metode kontrasepsi yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya tentang gambaran status sosial ekonomi akseptor KB pil dan suntik di Kota Yogyakarta dan dapat menambah wawasan keilmuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor KB Yogyakarta

Dapat memberikan informasi dan masukan sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

b. Bagi PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa)

Dapat memberikan motivasi agar dapat menjadi membantu meningkatkan pelayanan KB yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadi acuan untuk peneliti yang lebih baik.

d. Bagi Tempat Penelitian

Dapat mengetahui alasan penggunaan kontrasepsi non jangka panjang pil dan suntik, sehingga dapat menyusun langkah strategis untuk membantu program kontrasepsi pemerintah.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Keluarga Berencana.

f. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan wawasan tentang Keluarga Berencana sehingga secara ekonomi dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kesejahteraan keluarga dapat terjamin.

E. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Nama	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB hormonal jenis pil dan suntik pada akseptor KB hormonal golongan usia resiko tinggi di Puskesmas Cipageran, Cimahi Utara	Noviyanti	2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Rancangan penelitian b. Subyek penelitian c. Cara pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul penelitian b. Variabel penelitian c. Waktu penelitian d. Tempat penelitian 	Dari hasil penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan KB hormonal jenis pil dan suntik.
2.	Gambaran pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di desa Lingkung Pasir Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut	Roslianti R	2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Rancangan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul penelitian b. Variabel penelitian c. Waktu penelitian d. Tempat penelitian 	Pendapatan dan pengeluaran seseorang tidak berpengaruh pada status alat kontrasepsi seseorang.
3.	Hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan KB pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014.	Rizka Andriani	2014	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul penelitian b. Variabel penelitian c. Waktu penelitian d. Tempat penelitian 	Ada hubungan antara pengeluaran per bulan PUS dengan keikutsertaan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, B., Moh.Baharudin, & Soekir, S. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Andriani, R. (2014). *Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Keikutsertaan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Alma Ata Yogyakarta.
- Angio, M. C., Purnomo, & Wagiyo. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang*.
- Anonim. (2012). *Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Akseptor KB dengan Tingkat Kemandirian Peserta KB Baru di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun 2012*. Medan.
- Anwar, M. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Astuti, A. Y. (2013). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Sedayu Bantul*. Yogyakarta: KTI STIKes Alma Ata Yogyakarta.
- BKKBN. (2012). *Arah Kebijakan dan Strategi BkkbN Tahun 2013*. Jakarta: BkkBN.
- BKKBN. (2009). *Istilah dan Pengertian KB*. Jakarta: BkkbN.
- Christine, M. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan*. Medan: Tidak dipublikasikan.
- DepkesRI. (2012). *Profil Kesehatan Nasional*. Indonesia: Depkes RI.
- Disnaker. (2013). *UMK Kota Yogyakarta 2014*. Yogyakarta: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi .
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Brencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hidayati, R. (2009). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kantor KB Yogyakarta.(2014). *Data Akseptor KB Kota Yogyakarta Tahun 2012*.Yogyakarta
- Machfoedz, I. (2012). *Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* . Yogyakarta: Fitra Maya.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti. (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil dan Suntik pada Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara*. Cimahi: Stikes J. Achmad Yani Cimahi.
- Pitriani, S. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Abortus dengan Sikap Pengambilan Keputusan untuk Aborsi pada Siswi kelas XI IPA dan IPS Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta*.
- Putriningrum, R. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik di BPS Ruvina Surakarta Tahun 2010*.
- Robbins, S. P. (2006). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, T. W. D. (2013). *Gambaran Karakteristik Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak Tahun 2013*.
- Sariyati, S., Mulyaningsih, S., & Hadi, H. (2014). Kemandirian Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia*, 62-66.
- Simanjuntak, S. I., Santosa, H., & Lubis, R. M. (2012). *Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Akseptor KB dengan Tingkat Kemandirian Peserta KB Baru di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun 2012*.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Sumarah. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2006). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Wiknjastro. (2008). *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Winardi. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi edisi revisi / J. Winardi*. Jakarta: Kecana.